

Lampiran 1

Anggaran Penelitian

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	Penyusunan proposal	Rp100.000,00
2.	Seminar proposal	Rp100.000,00
3.	Revisi proposal skripsi	Rp100.000,00
4.	Persiapan penelitian	Rp50.000,00
5.	Uji validitas	Rp100.000,00
6.	Pelaksanaan penelitian	
	a. Perijinan	Rp200.000,00
	b. Pengambilan data	Rp100.000,00
	c. Transportasi	Rp200.000,00
	d. Souvenir	Rp500.000,00
7.	Penyusunan hasil penelitian	Rp100.000,00
8.	Seminar hasil penelitian	Rp150.000,00
9.	Revisi hasil penelitian	Rp100.000,00
10.	Penggandaan dan Jilid	Rp150.000,00
11.	Biaya tak terduga	Rp50.000,00
Jumlah Total Biaya Penelitian		Rp2.000.000,00

Lampiran 2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Topik/Judul				■																								
2	Penyusunan proposal					■																							
3	Seminar proposal																		■										
4	Revisi proposal																			■	■								
5	<i>Etichal Clearence</i>																				■	■	■						
6	Pelaksanaan penelitian																				■	■	■						
7	Penyusunan laporan penelitian																					■	■	■					
8	Seminar hasil																								■				
9	Revisi dan penjilidan skripsi																								■	■	■	■	
10	Pengumpulan skripsi																												■

Lampiran 3

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriliane Damayanti

Pendidikan : Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Alamat : jalan Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Yogyakarta

Akan mengadakan suatu penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul, “Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Temon.”

Untuk itu peneliti mengharapka dengan hormat kepada Saudara/i untuk meluangkan waktu untuk memilih pernyataan-pernyataan pada daftar kuesioner di bawah ini. Jawaban yang saudara/i berikan hanyalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan tanpa ada maksud lain. Oleh karena itu, sangat besar artinya jawaban yang diberikan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta,2019

Peneliti

Apriliane Damayanti

Lampiran 4

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Saya adalah Apriliane Damayanti dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana terapan Kebidanan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul
2. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan ceramah menggunakan media video dan media *flyer*.
3. Penelitian ini dapat memberi manfaat berupa menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS
4. Penelitian ini akan berlangsung selama satu hari menggunakan waktu yang telah diberikan oleh sekolah dan kami akan memberikan kompensasi kepada anda. Sampel penelitian atau orang yang terlibat dalam penelitian adalah siswa SMK yang akan diambil dengan cara mengisi kuesioner
5. Prosedur pengambilan bahan penelitian/data dengan mengisi kuisisioner sebanyak 2 kali. Cara ini mungkin dapat mengurangi waktu anda untuk belajar namun jangan khawatir karena pertanyaan yang diisi tidak banyak
6. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah menambah pengalaman, pengetahuan tentang HIV/AIDS dan memperoleh sovernir
7. Partisipasi anda bersifat sukarela, tidak ada paksaan, dan anda bisa sewaktu-waktu mengundurkan diri dari penelitian ini
8. Nama dan identitas anda akan tetap dirahasiakan. Bila ada hal-hal yang belum jelas, anda dapat menghubungi Apriliane Damayanti dengan nomor telepon 085293557031 atau pada email aprilianed@gmail.com

Peneliti

Lampiran 5

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah dimengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Apriliane Damayanti dengan judul. “Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Temon.”

Nama :

Alamat :

No Telepon/HP :

Saya memutuskan setuju untuk ikut dalam berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa saksi apapun

Yogyakarta,.....2019

Peneliti,

Responden

(Apriliane Damayanti)

(.....)

Lampiran 6

SATUAN ACARA PENYULUHAN

- Topik : HIV/AIDS
- Sasaran : Siswa-siswi SMK Negeri 1 Yogyakarta
- Tempat : SMK Negeri 1 Yogyakarta
- Waktu : 1×80 menit

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah proses penyuluhan diharapkan siswa-siswi SMK Negeri 1 Yogyakarta dapat mengerti pengertian, penyebab, gejala, cara penularan HIV/AIDS dan upaya preventif kuratif HIV/AIDS.

II. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan siswa mampu:

1. Mengetahui pengertian HIV/AIDS
2. Mengetahui penyebab HIV/AIDS
3. Mengetahui gejala HIV/AIDS
4. Mengetahui cara penularan HIV/AIDS
5. Mengetahui pencegahan terhadap HIV/AIDS
6. Mengetahui cara pengobatan untuk penderita HIV/AIDS

III. Materi

1. Pngertian HIV/AIDS
2. Penyebab HIV/AIDS
3. Cara penularan HIV/AIDS
4. Gejala HIV/AIDS
5. Cara pencegahan HIV/AIDS
6. Cara pengobatan pada penderita HIV/AIDS

IV. Metode

Cramah

V. Media

1. LCD/Proyektor
2. Video
3. Slide

VI. Pengorganisasian

Penyaji : Apriliane Damayanti
 Moderator : Anindita Ainun Rahma
 Observer : Zikrul Aqidah
 Fasilitator : Latifatusyarifah

Job Description

1. Moderator : mengarahkan jalannya acara
2. Penyaji : menyampaikan materi penyuluhan
3. Observer : mengamati dan mencatat proses jalannya penyuluhan, mengevaluasi jalannya penyuluhan
4. Fasilitator : membantu mengarahkan peserta untuk bergerak secara aktif dalam diskusi.

VII. Kegiatan Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1.	5 menit	Pembukaan a) Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam b) Memperkenalkan diri c) Menjelaskan tujuan dari penyuluhan d) Menyebutkan materi yang akan diberikan e) Menyampaikan kontrak waktu	Mendengarkan pembukaan yang disampaikan moderator
2.	2 menit	Menjelaskan cara pengisian form identitas kepada responden	Memperhatikan cara mengisi identitas responden
3.	15 menit	Melakukan <i>pretest</i> dengan menggunakan kusioner pengetahuan kepada peserta penyuluhan	Mengerjakan soal <i>pretest</i>
4.	15 menit	Pelaksanaan Penyampaian materi melalui media video dan <i>slide</i> oleh pematari a) Menjelaskan pengertian HIV/AIDS b) Menjelaskan penyebab HIV/AIDS c) Menjelaskan cara-cara penularan HIV/AIDS	Mendengarkan dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan

		d) Menjelaskan gejala HIV/AIDS e) Menjelaskan cara mencegah HIV/AIDS f) Menjelaskan mengenai pengobatan untuk penderita HIV/AIDS	
5.	10 menit	Tanya jawab Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami	Mengajukan pertanyaan
6.	5 menit	Evaluasi Menanyakan kembali kepada peserta tentang materi yang telah diberikan	Menjawab pertanyaan
7.	15 menit	Melakukan <i>posttest</i> kepada peserta mengenai materi yang telah diberikan	Mengerjakan soal <i>pretest</i>
8.	3 menit	Penutup a) Menjelaskan kesimpulan dari materi penyuluhan b) Ucapan terimakasih c) Salam penutup	Mendengarkan dengan seksama dan menjawab salam
	70 menit	Toatal Waktu	

VIII. Kriteria Evaluasi

1. Evaluasi Struktur
 - a. Peserta hadir ditempat penyuluhan
 - b. Penyelenggaraan penyuluhan dilaksanakan di SMKN 1 Yogyakarta
2. Evaluasi Proses
 - a. Peserta antusias terhadap materi penyuluhan
 - b. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar
3. Evaluasi Hasil

Setelah penyuluhan diharapkan peserta penyuluhan mampu mengerti permasalahan pada kesehatan terutama pada HIV/AIDS.

MATERI PENYULUHAN

HIV/AIDS

A. Pengertian HIV/AIDS

HIV adalah sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah kependekan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. *Acquired* berarti didapat, bukan keturunan. *Immuno* terkait dengan sistem kekebalan tubuh kita. *Deficiency* berarti kekurangan. *Syndrome* atau sindrom berarti penyakit dengan kumpulan gejala, bukan gejala tertentu. Jadi AIDS berarti kumpulan gejala akibat kekurangan atau kelemahan sistem kekebalan tubuh yang dibentuk setelah kita lahir.

AIDS muncul setelah virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh kita selama lima hingga sepuluh tahun atau lebih. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh maka semua penyakit dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh. Karena sistem kekebalan tubuhnya menjadi sangat lemah, penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya.

B. Penyebab HIV/AIDS

Virus masuk ke dalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, semen, dan sekret vagina. Setelah memasuki tubuh manusia, maka target utama HIV adalah limfosit CD 4 karena virus mempunyai afinitas terhadap molekul permukaan CD4. Virus ini akan mengubah informasi genetiknya ke dalam bentuk yang terintegrasi di dalam informasi genetik dari sel yang diserangnya, yaitu merubah bentuk RNA (*ribonucleic acid*) menjadi DNA (*deoxyribonucleic acid*) menggunakan enzim *reverse transcriptase*. DNA pro-virus tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam sel hospes dan selanjutnya diprogramkan untuk membentuk gen virus. Setiap kali sel yang dimasuki retrovirus membelah diri, informasi genetik virus juga ikut diturunkan.

Cepat lamanya waktu seseorang yang terinfeksi HIV mengembangkan AIDS dapat bervariasi antar individu. Dibiarkan tanpa pengobatan, mayoritas orang yang terinfeksi HIV akan mengembangkan tanda-tanda penyakit terkait HIV dalam 5-10 tahun, meskipun ini bisa lebih pendek. Waktu antara mendapatkan HIV dan diagnosis AIDS biasanya antara 10–15 tahun, tetapi terkadang lebih lama. Terapi antiretroviral (ART) dapat memperlambat perkembangan penyakit dengan mencegah virus bereplikasi dan oleh karena itu mengurangi jumlah virus dalam darah orang yang terinfeksi (dikenal sebagai '*viral load*').

C. Tahapan perubahan HIV/AIDS

1. Fase 1

Umur infeksi 1-6 bulan (sejak terinfeksi HIV) individu sudah terpapar dan terinfeksi. Tetapi ciri-ciri terinfeksi belum terlihat meskipun ia melakukan tes darah. Pada fase ini antibodi terhadap HIV belum terbentuk. Bisa saja terlihat/mengalami gejala-gejala ringan, seperti flu (biasanya 2-3 hari dan sembuh sendiri).

2. Fase 2

Umur infeksi : 2-10 tahun setelah terinfeksi HIV. Pada fase kedua ini individu sudah positif HIV dan belum menampakkan gejala sakit. Sudah dapat menularkan pada orang lain. Bisa saja terlihat/mengalami gejala-gejala ringan, seperti flu (biasanya 2-3 hari dan sembuh sendiri).

3. Fase 3

Mulai muncul gejala-gejala awal penyakit. Belum disebut sebagai gejala AIDS. Gejala-gejala yang berkaitan antara lain keringat yang berlebihan pada waktu malam, diare terus menerus, pembengkakan kelenjar getah bening, flu yang tidak sembuh-sembuh, nafsu makan berkurang dan badan menjadi lemah, serta berat badan terus berkurang. Pada fase ketiga ini sistem kekebalan tubuh mulai berkurang.

4. Fase 4

Sudah masuk pada fase AIDS. AIDS baru dapat terdiagnosa setelah kekebalan tubuh sangat berkurang dilihat dari jumlah sel-T nya. Timbul penyakit tertentu yang disebut dengan infeksi oportunistik

yaitu TBC, infeksi paru-paru yang menyebabkan radang paru-paru dan kesulitan bernafas, kanker, khususnya sariawan, kanker kulit atau sarcoma kaposi, infeksi usus yang menyebabkan diare parah berminggu-minggu, dan infeksi otak yang menyebabkan kekacauan mental dan sakit kepala.

WHO menetapkan empat stadium klinis HIV, sebagaimana berikut:

1. Stadium 1 : tanpa gejala.
2. Stadium 2 : penyakit ringan.
3. Stadium 3 : penyakit lanjut.
4. Stadium 4 : penyakit berat.

D. Penularan HIV/AIDS

1. Media penularan HIV/AIDS

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari individu yang terinfeksi, seperti darah, air susu ibu, air mani dan cairan vagina. Individu tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari biasa seperti berciuman, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan atau air.

2. Cara penularan HIV/AIDS

- a. Hubungan seksual : hubungan seksual yang tidak aman dengan orang yang telah terpapar HIV.
- b. Transfusi darah : melalui transfusi darah yang tercemar HIV.
- c. Penggunaan jarum suntik : penggunaan jarum suntik, tindik, tato, dan pisau cukur yang dapat menimbulkan luka yang tidak

disterilkan secara bersama-sama dipergunakan dan sebelumnya telah dipakai orang yang terinfeksi HIV. Cara-cara ini dapat menularkan HIV karena terjadi kontak darah.

d. Ibu hamil kepada anak yang dikandungnya

1) Antenatal : saat bayi masih berada di dalam rahim, melalui plasenta.

2) Intranatal : saat proses persalinan, bayi terpapar darah ibu atau cairan vagina.

3) Postnatal : setelah proses persalinan, melalui air susu ibu. Kenyataannya 25-35% dari semua bayi yang dilahirkan oleh ibu yang sudah terinfeksi di negara berkembang tertular HIV, dan 90% bayi dan anak yang tertular HIV tertular dari ibunya.

3. Perilaku berisiko yang menularkan HIV/AIDS

a. Melakukan seks anal atau vaginal tanpa kondom.

b. Memiliki infeksi menular seksual lainnya seperti sifilis, herpes, klamidia, kencing nanah, dan vaginosis bakterial.

c. Berbagi jarum suntik yang terkontaminasi, alat suntik dan peralatan suntik lainnya dan solusi obat ketika menyuntikkan narkoba.

d. Menerima suntikan yang tidak aman, transfusi darah, transplantasi jaringan, prosedur medis yang melibatkan pemotongan atau tindakan yang tidak steril.

- e. Mengalami luka tusuk jarum yang tidak disengaja, termasuk diantara pekerja kesehatan.
- f. Memiliki banyak pasangan seksual atau mempunyai pasangan yang memiliki banyak pasangan lain.

E. Gejala HIV/AIDS

Gejala-gejala HIV bervariasi tergantung pada tahap infeksi. Meskipun orang yang hidup dengan HIV cenderung paling menular dalam beberapa bulan pertama, banyak yang tidak menyadari status mereka sampai tahap selanjutnya. Beberapa minggu pertama setelah infeksi awal, individu mungkin tidak mengalami gejala atau penyakit seperti influenza termasuk demam, sakit kepala, ruam, atau sakit tenggorokan.

F. Pencegahan HIV

Langkah dini yang paling efektif untuk mencegah terjadinya penularan HIV pada bayi adalah dengan mencegah perempuan usia reproduksi tertular HIV. Komponen ini dapat juga dinamakan pencegahan primer. Pendekatan pencegahan primer bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi secara dini, bahkan sebelum terjadinya hubungan seksual. Hal ini berarti mencegah perempuan muda pada usia reproduksi, ibu hamil dan pasangannya untuk tidak terinfeksi HIV. Dengan demikian, penularan HIV dari ibu ke bayi dijamin bisa dicegah. Untuk menghindari penularan HIV, dikenal konsep “ABCDE” sebagai berikut.

1. A (Abstinence): artinya Absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah.
2. B (Be faithful): artinya Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan).
3. C (Condom): artinya Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom.
4. D (Drug No): artinya Dilarang menggunakan narkoba.
5. E (Education): artinya pemberian Edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya.

Individu dapat mengurangi risiko infeksi HIV dengan membatasi paparan faktor risiko. Pendekatan utama untuk pencegahan HIV sebagai berikut :

1. Penggunaan kondom pria dan wanita

Penggunaan kondom pria dan wanita yang benar dan konsisten selama penetrasi vagina atau dubur dapat melindungi terhadap penyebaran infeksi menular seksual, termasuk HIV. Bukti menunjukkan bahwa kondom lateks laki-laki memiliki efek perlindungan 85% atau lebih besar terhadap HIV dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya.

2. Tes dan konseling untuk HIV dan IMS

Pengujian untuk HIV dan IMS lainnya sangat disarankan untuk semua orang yang terpajan salah satu faktor risiko. Dengan cara ini orang belajar tentang status infeksi mereka sendiri dan mengakses layanan pencegahan dan perawatan yang diperlukan tanpa

penundaan. WHO juga merekomendasikan untuk menawarkan tes untuk pasangan. Selain itu, WHO merekomendasikan pendekatan pemberitahuan mitra bantuan sehingga orang dengan HIV menerima dukungan untuk menginformasikan mitra mereka sendiri, atau dengan bantuan penyedia layanan kesehatan.

3. Tes dan konseling, keterkaitan dengan perawatan tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang paling umum dan penyebab kematian di antara orang dengan HIV. Hal ini fatal jika tidak terdeteksi atau tidak diobati, yang bertanggung jawab untuk lebih dari 1 dari 3 kematian terkait HIV.

Deteksi dini TB dan keterkaitan yang cepat dengan pengobatan TB dan ARV dapat mencegah kematian pada ODHA. Pemeriksaan TB harus ditawarkan secara rutin di layanan perawatan HIV dan tes HIV rutin harus ditawarkan kepada semua pasien dengan dugaan dan terdiagnosis TB. Individu yang didiagnosis dengan HIV dan TB aktif harus segera memulai pengobatan TB yang efektif (termasuk untuk TB yang resistan terhadap obat) dan ARV. Terapi pencegahan TB harus ditawarkan kepada semua orang dengan HIV yang tidak memiliki TB aktif.

4. Sunat laki-laki oleh medis secara sukarela

Sunat laki-laki oleh medis, mengurangi risiko infeksi HIV sekitar 60% pada pria heteroseksual. Sunat laki-laki oleh medis juga dianggap sebagai pendekatan yang baik untuk menjangkau laki-laki

dan remaja laki-laki yang tidak sering mencari layanan perawatan kesehatan.

5. Penggunaan obat antiretroviral untuk pencegahan

Penelitian menunjukkan bahwa jika orang HIV-positif mematuhi rejimen ARV yang efektif, risiko penularan virus ke pasangan seksual yang tidak terinfeksi dapat dikurangi sebesar 96%. Rekomendasi WHO untuk memulai ARV pada semua orang yang hidup dengan HIV akan berkontribusi secara signifikan untuk mengurangi penularan HIV.

6. Profilaksis pasca pajanan untuk HIV

Profilaksis pasca pajanan adalah penggunaan obat ARV dalam 72 jam setelah terpapar HIV untuk mencegah infeksi. Profilaksis pasca pajanan mencakup konseling, pertolongan pertama, tes HIV, dan pemberian obat ARV selama 28 hari dengan perawatan lanjutan. WHO merekomendasikan penggunaan profilaksis pascapajanan untuk pajanan pekerjaan, non-pekerjaan, dewasa dan anak-anak.

7. Pengurangan dampak buruk bagi orang-orang yang menyuntikkan dan menggunakan narkoba

Mulai berhenti menggunakan NAPZA sebelum terinfeksi HIV, tidak memakai jarum suntik, sehabis menggunakan jarum suntik langsung dibuang atau jika menggunakan jarum yang sama maka disterilkan terlebih dahulu, yaitu dengan merendam pemutih (dengan

kadar campuran yang benar) atau direbus dengan suhu tinggi yang sesuai.

8. Bagi remaja

Semua orang tanpa kecuali dapat tertular, sehingga remaja tidak melakukan hubungan seks tidak aman, berisiko IMS karena dapat memperbesar risiko penularan HIV/AIDS. Mencari informasi yang lengkap dan benar yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Mendiskusikan secara terbuka permasalahan yang sering dialami remaja dalam hal ini tentang masalah perilaku seksual dengan orang tua, guru, teman maupun orang yang memang paham mengenai hal tersebut. Menghindari penggunaan obat-obatan terlarang dan jarum suntik, tato dan tindik. Tidak melakukan kontak langsung percampuran darah dengan orang yang sudah terpapar HIV. Menghindari perilaku yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak sehat dan tidak bertanggungjawab.

Paket komprehensif intervensi untuk pencegahan dan pengobatan HIV meliputi:

1. Program jarum dan alat suntik.
2. Terapi substitusi opioid untuk orang yang bergantung pada opioid dan pengobatan ketergantungan obat berbasis bukti lainnya.
3. Tes dan konseling HIV.
4. Perawatan HIV.

5. Informasi dan edukasi pengurangan risiko dan penyediaan nalokson.
 6. Penggunaan kondom.
 7. Manajemen IMS, tuberkulosis dan virus hepatitis.
1. Pengobatan bagi penderita HIV/AIDS
 - 1) HIV/AIDS belum dapat disembuhkan

Sampai saat ini belum ada obat-obatan yang dapat menghilangkan HIV dari dalam tubuh individu. Ada beberapa kasus yang menyatakan bahwa HIV/AIDS dapat disembuhkan. Setelah diteliti lebih lanjut, pengobatannya tidak dilakukan dengan standar medis, tetapi dengan pengobatan alternatif atau pengobatan lainnya. Obat-obat yang selama ini digunakan berfungsi menahan perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh, bukan menghilangkan HIV dari dalam tubuh. Obat-obatan ARV sudah dipasarkan secara umum, untuk obat generik.

- 2) Pengobatan HIV/AIDS

Untuk menahan lajunya tahap perkembangan virus beberapa obat yang ada adalah antiretroviral dan infeksi oportunistik. Obat antiretroviral adalah obat yang dipergunakan untuk retrovirus seperti HIV guna menghambat perkembangbiakan virus. Obat-obatan yang termasuk antiretroviral yaitu AZT, Didanosine, Zalcitabine, Stavudine.

KUESIONER

	<p>KUESIONER PENELITIAN</p> <p>Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Temon</p>
---	--

Petunjuk : bacalah pernyataan dibawah ini dan tuliskan yang sesuai dengan pernyataan tersebut dengan memberikan tanda checklist (√) salah satu jawaban yang telah disediakan.

DATA UMUM RESPONDEN	
1.	Nama
2.	Jenis Kelamin
4.	Umur
6.	Sumber informasi yang didapat tentang HIV/AIDS
	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah

KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS

No. Responden : ... (diisi oleh peneliti)

Petunjuk

1. Isilah jawaban yang menurut anda paling tepat.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sejujur mungkin dan tidak perlu bertanya pada teman atau orang lain
3. Jawaban-jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai belajar di sekolah dan tidak akan dipakai diluar kepentingan penelitian ini

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan, pilihlah jawaban benar jika anda merasa jawaban benar dan pilihlah

jawaban jawaban salah jika anda merasa jawaban salah dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom jawaban.

Pengetahuan		Benar	Salah
1.	HIV merupakan singkatan dari <i>Human Immunodeficiency Virus</i>		
2.	AIDS merupakan singkatan dari <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>		
3.	Bila kita sudah dinyatakan terkena HIV berarti kita sudah terkena AIDS		
4.	HIV merupakan virus yang dapat merusak kekebalan tubuh manusia		
5.	HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk		
6.	HIV/AIDS hanya menular melalui hubungan seks saja.		
7.	Kelompok yang berisiko tinggi tertular HIV/AIDS yaitu kelompok yang sering berganti-ganti pasangan		
8.	Penderita HIV dapat menularkan penyakitnya melalui bersin dan batuk		
9.	Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah dapat mencegah terjadinya penyakit HIV		
10.	Penggunaan kondom dapat membantu mencegah penularan HIV/AIDS		
11.	Bersalaman dengan penderita HIV dapat tertular virus HIV		
12.	Seorang ibu hamil yang menderita HIV/AIDS dapat menularkan penyakitnya pada bayi yang dikandungnya		
13.	Pecandu narkoba jarum suntik memiliki kecenderungan terkena HIV/AIDS		
14.	HIV/AIDS dapat menular melalui alat makan bekas penderita HIV/AIDS		
15.	HIV/AIDS dapat menular jika berenang di kolam yang sama dengan penderita HIV/AIDS		
16.	HIV/AIDS dapat menular melalui penggunaan WC dan kamar mandi yang sama		
17.	HIV/AIDS dapat menular melalui transfusi darah		
18.	AIDS merupakan gejala berbagai macam penyakit yang dialami oleh ODHA akibat menurunnya kekebalan tubuh akibat HIV		
19.	Orang yang terkena HIV/AIDS disebut ODHA		
20.	Antiretroviral ARV merupakan obat yang dapat menyembuhkan penyakit HIV		

21.	Seseorang yang mengidap HIV kelihatannya sehat karena penyakit HIV tidak menunjukkan gejala.		
22.	ARV adalah obat HIV/AIDS yang harus diminum di waktu yang sama seumur hidup		
23.	HIV/AIDS penyakit yang bisa disembuhkan dengan penyuntikan antibiotik secara rutin		
24.	HIV ditemukan dalam darah, air mani, dan cairan alat kelamin wanita		
25.	Gejala awal serangan AIDS kadang menunjukkan gejala ringan yaitu berupa gatal-gatal, demam, keringat malam, flu biasa.		

Lampiran 9

Master Table Pengetahuan kelompok Intervensi dan Kontrol

No	Skor Pengetahuan kelompok Intervensi			Skor Pengetahuan kelompok Kontrol		
	Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
1	72	92	20	72	88	16
2	60	76	16	64	76	12
3	72	84	12	68	84	16
4	80	88	8	80	88	8
5	72	84	12	72	84	12
6	52	84	32	68	80	12
7	68	88	20	76	78	2
8	64	88	24	64	84	20
9	60	76	16	68	76	8
10	64	84	20	72	84	12
11	56	72	16	56	72	16
12	68	84	16	68	84	16
13	72	84	12	64	84	20
14	76	92	16	72	84	12
15	72	84	12	72	84	12
16	60	84	24	60	78	18
17	64	84	20	78	84	6
18	60	84	24	62	80	18
19	64	76	12	58	72	14
20	60	88	28	60	72	12
21	72	88	16	72	84	12
22	56	84	28	56	84	28
23	68	92	24	68	78	10
24	60	72	12	60	72	12
25	68	76	8	68	76	8
26	68	88	20	70	72	2
27	72	84	12	68	80	12
28	56	76	20	72	80	8
29	72	80	8	72	84	12
30	68	76	8	68	76	8
31	68	80	12	72	80	8
32	68	84	16	68	80	12
33	72	84	12	72	84	12
34	64	80	16	60	76	16
35	76	88	12	64	76	12
36	68	84	16	64	80	16

Lampiran 10

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Pretest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.7778
	Std. Deviation	7.38140
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.117
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

SIG > 0,05 ARTINYA BERDISTRIBUSI NORMAL

SIG < 0,05 ARTINYA BERDISTRIBUSI TIDAK NORMAL

Uji Normalitas Postest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POSTTEST
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.8889
	Std. Deviation	6.58542
Most Extreme Differences	Absolute	.265
	Positive	.124
	Negative	-.265

Test Statistic	.265
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

SIG > 0,05 ARTINYA BERDISTRIBUSI NORMAL

SIG < 0,05 ARTINYA BERDISTRIBUSI TIDAK

NORMAL

Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	posttest_video - pretest_video	posttest_flyer - pretest_flyer
Z	-4.901 ^b	-4.672 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

SIG < 0,05 TERDAPAT PERBEDAN HASIL BELAJAR PRE TEST DAN POSTTEST YANG BERMAKNA

UJI NORMALITAS SELISIH RERATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selisih_video_da n_flyer
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.58
	Std. Deviation	5.924
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.137
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

SIG > 0,05 ARTINYA BERDISTRIBUSI NORMAL

SIG < 0,05 ARTINYA BERDISTRIBUSI TIDAK NORMAL

UJI MANN WITHNEY

		Ranks		
	group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
selisih_video_dan_flyer	VIDEO	36	43.42	1563.00
	FLAYER	36	29.58	1065.00
	Total	72		

Test Statistics^a

selisih_video_da	
n_flyer	
Mann-Whitney U	399.000
Wilcoxon W	1065.000
Z	-2.878
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Grouping Variable: group

DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest_flyer	36	52	84	67.67	7.430
posttest_flyer	36	64	92	80.22	6.689
pretest_video	36	52	84	67.89	7.437
posttest_video	36	68	92	81.56	6.505
Valid N (listwise)	36				

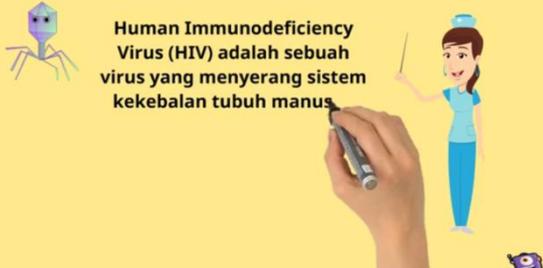
Lampiran 11

HIV/AIDS
BY:
APRIILIANE DAMAYANTI



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
POLTEKES KEMENKES YOGYA



Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manus



Apakah HIV/AIDS itu ?



Seks tidak aman
melakukan hubungan seks sebelum menikah, berganti-ganti pasangan, dan melakukan hubungan seks sesama jenis dapat berisiko tertular virus



Cara Penularan HIV



Jarum Suntik
Banyak terjadi di kalangan pengguna narkoba, mereka menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian



Apakah HIV/AIDS dapat menular ?
Tentu, HIV/AIDS dapat menular dengan beberapa cara



berjabatangan atau bersentuhan fisik



menggunakan toilet atau kamar mandi yang sama



menggunakan bekas alat makan penderita HIV



Gigitan Nyamuk



Berenang bersama penderita HIV

A : Syndrome - memiliki gejala-gejala yang mengindikasikan suatu penyakit
I : Immune - sistem pertahanan tubuh
D : Deficiency - menurun drastis
S : Syndrome - memiliki gejala-gejala yang mengindikasikan suatu penyakit

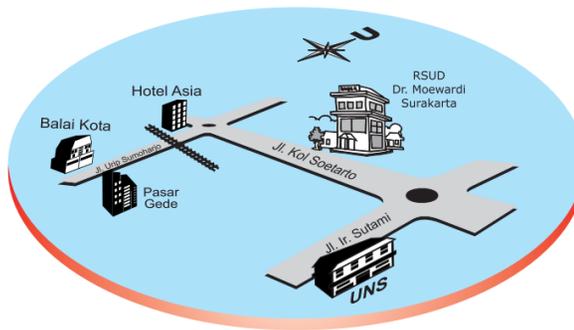


Apakah bersentuhan dengan penderita HIV dapat tertular virus HIV ?

Lampiran 12



DENAH LOKASI RSUD Dr. Moewardi



cepat, tepat, nyaman & mudah

Info Sepatar HIV/AIDS



TIM VCT RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Ketua HIV/AIDS RSDM

Tatar Sumandjar, dr, Sp.PD, KPTI, FINASIM

Dokter

Dr. Sugiarto, dr, Sp.PD, FINASIM

Dhani Redhono, dr, Sp.PD, KPTI, FINASIM

R. Satriyo Budi Susilo, dr, Sp.PD, M.Kes

Konselor

Adi Wibowo, S.Kep, Ns

Sugeng Mardiyanto, AMK

Klinik VCT Telp. 634 634 ext 524

RSUD Dr. Moewardi  Kawasan Bebas Rokok



A I D S

Kritik, Saran & Keluhan Hubungi :

Direktur : 08572 5555 333

Home Visit : 0812 2626 3333

PJT : 664 100, Poliklinik Cendana : 647 060

Duty Manager : 0813 2992 3333, IGD : 642 642

Ponek : 634 100, ICU : 650 100, PICU : 637 100, NICU : 647 100

HCU Melati : 7889 100, HCU Cendana : 7889 111, HCU Stroke : 7889 115

Jam berkunjung :

Pagi : 10.00 - 12.00 WIB, Sore : 17.00-19 00 WIB

Q4all

care 2 u



Jl. Kol. Soetarto 132 Surakarta 57126

☎ 634 634 ☎ 637 412

www.rsmoewardi.jatengprov.go.id

APAKAH HIV ITU ?

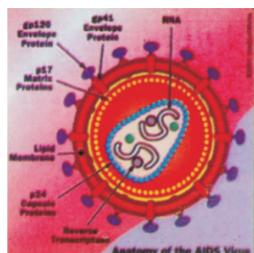
HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, HIV adalah virus penyebab AIDS

- ✓ HIV terdapat di dalam cairan tubuh seseorang yang telah terinfeksi seperti di dalam darah, air mani atau cairan vagina
- ✓ Sebelum HIV berubah menjadi AIDS, penderitanya akan tampak sehat dalam waktu antara 5 sampai 10 tahun
- ✓ Walaupun tampak sehat, mereka dapat menularkan HIV pada orang lain melalui hubungan seks yang tidak aman, tranfusi atau pemakaian jarum suntik secara bergantian

BAGAIMANA HIV DITULARKAN ?

Penularan HIV melalui 3 cara yaitu :

- ✓ Melalui hubungan seksual dengan seorang yang sudah terinfeksi hiv
- ✓ Melalui transfusi, penggunaan narkoba suntikan secara bersama-sama dan kegiatan medis dengan alat tusuk dan iris yang tercemar hiv
- ✓ Dari ibu ke janin / bayinya selama kehamilan, persalinan atau menyusui.



HIV tidak ditularkan melalui jabatan tangan, sentuhan, ciuman, pelukan, berenang bersama, menggunakan peralatan makan/minum yang sama, gigitan nyamuk, memakai jamban yang sama atau tinggal serumah.

APAKAH AIDS ITU ?

AIDS, singkatan dari Aquired Immuno Deficiency Syndrome adalah sindroma menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV

- ✓ Orang yang mengidap AIDS amat mudah tertular oleh berbagai macam penyakit, karena sistem kekebalan di dalam tubuhnya telah menurun
- ✓ Sampai sekarang belum ada obat yang dapat menyembuhkan AIDS tetapi ada obat yang dapat memutus perkembangan virus HIV/AIDS



BAGAIMANA MENGETAHUI TANDA ATAU GEJALA AIDS ?

Biasanya tidak ada gejala khusus pada orang-orang yang terinfeksi oleh HIV dalam waktu 5 sampai 10 tahun.

Setelah itu mulai berkembang dan menunjukkan tanda-tanda atau gejala-gejala umum seperti berikut :

- ✓ Demam berkepanjangan > 1 bulan
- ✓ Selera makan hilang
- ✓ Diare terus menerus tanpa sebab > 1 bulan
- ✓ Pembengkakan kelenjar pada leher dan/atau ketiak
- ✓ Berat badan menurun drastis (> 10%)
- ✓ Batuk kronis > 1 bulan

Jika ada orang yang menunjukkan salah satu dari gejala di atas bukan berarti orang tersebut telah terinfeksi HIV, sebaliknya hubungi layanan VCT untuk memastikannya.

BAGAIMANA MENGETAHUI ORANG YANG SUDAH TERINFEKSI

Hanya melalui penglihatan anda tidak bisa tahu apakah seseorang sudah terinfeksi HIV atau tidak

- ✓ Pada kenyataannya pengidap HIV terlihat sangat sehat
- ✓ Satu-satunya cara untuk mengetahui hal tersebut adalah melalui tes darah HIV
- ✓ Upaya deteksi dini untuk mengetahui akan status HIV seseorang adalah melalui konseling dan tes HIV sukarela atau Voluntary Counseling and Testing (VCT)

APA ITU VCT ?

VCT adalah Voluntary Counseling and Testing (Konseling dan Testing HIV Sukarela) yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

- ✓ Konseling pre testing HIV
- ✓ Testing HIV
- ✓ Konseling paska testing HIV

Konseling HIV/AIDS adalah proses pembicaraan dua arah antara Konselor HIV / AIDS dengan klien :

- Prinsip VCT :
- ✓ Persetujuan klien
 - ✓ Kerahasiaan
 - ✓ Tidak diskriminasi
 - ✓ Mutu terjamin

